

Transmisi Indonesia 2021

Panduan Belajar



Bagaimana dialog terjadi antara Muslim dan Kristen dalam perbedaan latar belakang dan budaya, dan dalam keterpisahan etnis dan agama yang berbeda?

Oleh: Hajo Hajonides

Isi

- pengantar
- Topik diskusi
- Konteks sejarah di Indonesia
- Konteks sejarah di Belanda
- Jumlah populasi
- Profil
- Seri video Transmisi
- Pendukung dan Sponsor

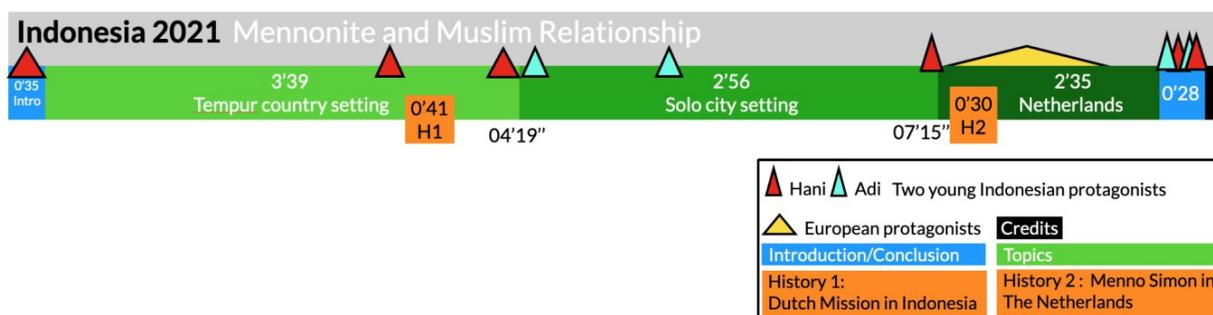
pengantar

Transmisi adalah serangkaian dari lima video pendek, dengan durasi masing-masing sekitar 10 menit, yang dibuat hingga tahun 2025 untuk perayaan 500 tahun gerakan Anabaptis. Indonesia 2021 adalah video kedua dalam seri tersebut. Setiap seri menyajikan suara anak-anak muda dari benua yang berbeda. Dalam setiap tema yang diangkat mereka menggumuli isu-isu yang mereka hadapi sebagai orang Anabaptis.

Dalam video ini, Hani dan Adi berbagi perjalanan iman mereka tentang bagaimana mereka berelasi sebagai orang Mennonites (minoritas kecil) dengan orang Muslim (mayoritas besar) di Indonesia. Hani merenungkan bagaimana dia melihat wajah Tuhan pada semua orang (baik itu orang Muslim maupun Kristen) yang dia temui di desa Tempur, sebuah desa terpencil di pegunungan Muria di Jepara. Adi memperkenalkan pada kita kekuatan dialog antaragama dan transformasi yang dihasilkan di Solo yang telah berubah dari kota kekerasan menjadi kota damai.

Dari Indonesia, cerita kemudian berpindah ke Belanda, di mana hubungan antara Anabaptis dan Muslim dipengaruhi oleh minoritas Muslim. Isu utama di sana adalah keterpisahan antara komunitas Kristen dengan komunitas Muslim.

Timeline Video Transmission Indonesia 2021



Panduan belajar ini dirancang untuk memberikan tambahan perspektif dan kedalaman dalam perjalanan iman tersebut. Orang-orang Kanada, Eropa, dan Indonesia bekerja sama untuk menghasilkan karya yang unik ini.

Video "Transmisi Indonesia 2021" dan panduan belajar ini dapat dilihat di:

<https://www.affox.ch/en/current-project/>

Topik diskusi

Idenya adalah untuk menonton video ini dalam sebuah kelompok, bahkan mungkin menonton video dua kali diikuti dengan diskusi. Sebagai pemimpin diskusi, Anda dapat memandu percakapan dengan pertanyaan dan masukan Anda sendiri, tetapi pertanyaan di bawah ini juga dapat membantu Anda dalam diskusi ini. Tentu saja, Anda dapat memilih pertanyaan yang menurut Anda menarik untuk kelompok Anda. Situasi yang Anda hadapi mungkin saja berbeda dari masalah yang dibahas dalam video dan pertanyaan-pertanyaan ini. Jika Anda memiliki wawasan atau pertanyaan baru, jangan ragu untuk membagikannya dengan tim produksi dengan menghubungi hajo.hajonides@ziggo.nl



1. Di Indonesia, orang Kristen merupakan minoritas yang sangat kecil di negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Dari 276 juta penduduk, 86,7% adalah Muslim dan 10,7% adalah Kristen. Di Belanda dan Eropa, persentasenya berbanding terbalik. Bagaimana situasi di tempat Anda? Apakah ada agama mayoritas dan minoritas, dan bagaimana mereka berhubungan satu dengan yang lain?

2. Di Eropa, masyarakat menjadi lebih sekuler. Banyak orang mengatakan bahwa mereka tidak lagi percaya kepada Tuhan dan tidak pergi ke gereja. Apakah Anda menganggap diri Anda sebagai orang percaya? Menurut Anda mengapa ada orang yang tidak percaya, sampai pada keyakinan mereka bahwa Tuhan tidak ada untuk mereka?



3. Apakah Anda menggambarkan diri Anda sebagai seorang Kristen atau Muslim yang taat? Dengan kata lain, apakah Anda berpartisipasi secara teratur dalam ibadah, kelompok diskusi agama atau acara keagamaan lainnya? Apa yang membuat Anda tertarik untuk ambil bagian? Pertemuan keagamaan mana yang menjadi favorit Anda dan mengapa?

4. Indonesia adalah negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia. Hal ini tentunya berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Apa perbedaan penting antara situasi Anda dan situasi di Indonesia? Apakah agama Anda hadir setiap hari untuk Anda dan dengan cara apa? Jika agama Anda tidak hadir setiap hari, seberapa sering Anda memiliki pemikiran atau pengalaman keagamaan dan apakah itu?

5. Di negara Anda, apakah ada perasaan cemas, tidak saling percaya, atau acuh tak acuh antar pemeluk agama yang berbeda? Jika demikian, apa yang Anda perhatikan tentang perasaan itu? Dari mana datangnya perasaan itu?



6. Adi menyatakan bahwa teman-teman Muslimnya berharap dapat membawa perdamaian. Berdamai ternyata menjadi keinginan yang sangat manusiawi, selain agama. Namun, tampaknya kekerasan menambah penting dalam hubungan antaragama; setidaknya di Solo. Apakah ada ancaman serupa di lingkungan Anda yang mengharuskan Anda untuk mulai berdialog dengan pihak lain? Mengapa kita sulit mendengarkan orang yang memiliki pendapat dan keyakinan yang berbeda dengan kita?

7. Di Eropa, tradisi keagamaan sangat dipengaruhi oleh budaya dan etnis, dan perbedaan bisa menjadi persoalan besar. Hal ini telah menyebabkan banyak arah agama yang berbeda. Di Indonesia orang-orang juga mengalami perbedaan budaya dan etnis, tetapi tampaknya kesamaan agama (Muslim) memberi mereka persatuan. Bagaimana situasi Anda sehubungan dengan budaya, perbedaan etnis dan tradisi agama? Bagaimana situasi tersebut dapat memperkuat atau melemahkan kebersamaan?
8. Sebagian besar persoalan agama berakar pada sejarah, budaya dan kesalahpahaman di antara orang-orang beragama. Bicarakan tentang akar persoalan ini dalam situasi Anda sendiri. Bagaimana orang dapat mengatasi hambatan ini? Pikirkan langkah-langkah kecil yang dapat dilakukan.



9. Poniyah, pemeluk agama Kristen pertama di Tempur, mengalami kesulitan dalam menjalankan keyakinan Kristennya. Bagikan sesuatu tentang bagaimana proses Anda menuju keyakinan Anda.

10. Poniyah adalah orang yang tersisih, bahkan bagi suaminya. Bagaimana orang-orang di lingkungan Anda menanggapi Anda sebagai orang percaya?

11. Pada tahun 1986 Suwadi (suami Poniyah) masuk menjadi Kristen. Dia menemukan kepercayaannya dalam Matius 5 dan Yohanes 14:6. Bagian dari Kitab Suci mana yang menjadi jangkar dalam kepercayaan Anda?

12. Umat Islam dan Kristen di Tempur saling membantu dalam membangun dan merenovasi tempat ibadah mereka. Apakah ada proyek serupa di komunitas Anda? Dan jika tidak, apakah Anda akan mengupayakan proyek seperti itu? Bisakah Anda memikirkan proyek aktual (lokal) yang akan menyatukan orang-orang dari berbagai agama?



13. Hani memilih menjadi Mennonite karena posisi gereja pada perdamaian. Faktor-faktor apa yang membantu Anda memilih agama Anda?

14. Adi mengatakan bahwa kota Solo (Surakarta) adalah basis dari sekitar 30 milisi Islam. Pada tahun 1998 kerusuhan hebat di Solo menyebabkan hilangnya ribuan nyawa. Menurut Anda mengapa milisi agama muncul dan memilih pendekatan kekerasan? Orang macam apa yang menjadi anggota milisi ini, dan apa latar belakang mereka? Apakah ada cara lain untuk mengatasi kekhawatiran dan perasaan mereka?





15. Paulus Hartono, seorang pendeta Mennonite di Solo mengatakan: “Kami melakukan analisis dan menyusun strategi bagaimana membangun perdamaian di kota. Hadir di lokasi di mana kita dibutuhkan sangatlah penting. Kami bekerja membangun dialog antaragama dengan jujur, tulus, dan penuh pertimbangan, untuk membawa perubahan.” Paulus memulai banyak proyek menarik. Apakah pendekatan seperti itu akan berhasil dalam situasi Anda? Mengapa atau mengapa tidak?

16. Hani mengatakan bahwa membangun perdamaian yang berkelanjutan membutuhkan komitmen jangka panjang. Bagaimana kita dapat mempertahankan keberanian untuk terus maju meskipun mengalami kekecewaan dan kemunduran? Bagaimana kita bisa mengabdikan diri pada komitmen jangka panjang seperti itu?

17. Annegreet (seorang pendeta Mennonite Belanda) berbicara tentang sekularisasi di Belanda dan juga di Eropa. Apakah proses itu terjadi di negara Anda? Apakah Anda senang dengan arah tersebut? Salah satu poin yang diangkat dalam diskusi di Belanda adalah kurangnya integrasi minoritas di dalam masyarakat. Bagaimana situasi di negara Anda? Apa yang bisa dilakukan tentang hal itu?



18. Meskipun di banyak bagian dunia radikalisme Muslim ditakuti, Matthijs menunjukkan bahwa di Eropa kurang mengenal terorisme atau kekerasan, tetapi Muslim di Eropa merasa seolah-olah budaya mereka diabaikan oleh budaya nasional. Juga beberapa orang Belanda merasa bahwa budaya mereka berubah. Apakah situasi ini juga terjadi dalam konteks Anda dan apa konsekuensinya di masa depan? Jelaskan bagaimana Anda melihat situasi di mana Anda tinggal.

19. Annegreet menyarankan bahwa kita harus bekerja ekstra untuk menangani masalah integrasi. Seperti apa usaha ekstra itu?

20. Adi mengakhiri dengan: “ Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri,” dan dia mengajukan pertanyaan yang paling tajam: “ Apakah kita menjalaninya?” Apa tanggapan Anda?

21. Hani mengakhiri dengan: Hanya butuh sedikit jahe dalam secangkir kopi yang sama, untuk menciptakan rasa baru yang luar biasa! Apa pendapat Anda tentang kesimpulan ini.

Konteks sejarah Indonesia



Gereja Mennonite Jawa, Gereja Injili di Tanah Jawa

Tiga aliran tradisi kekristenan mengalir bersama dalam Gereja Mennonite Jawa yang menamakan dirinya Gereja Injili di Tanah Jawa (GITJ).

Pengaruh pertama adalah Misi Mennonite Belanda (*Doopsgezinde Zending*) yang dibentuk di Belanda pada tahun 1847, yang mengirim misionaris pertamanya, Pieter dan Wilhelmina Jansz, ke Jawa pada tahun 1851. Jemaat misi Mennonite pertama di Hindia Belanda (sekarang Indonesia) dibentuk di Jepara, di sebelah barat kaki Gunung Muria, ketika baptisan orang percaya pertama kali dilakukan pada tahun 1854 oleh Pieter Jansz.

Aliran kedua diwakili oleh jemaat Reformed yang dimulai di Kayuapu di sebelah selatan kaki Gunung Muria, di bawah kepemimpinan misionaris Hoesoo dari Dutch Missionary Fellowship (*NZG-Nederlandsch Zendelingen Genootschap*).

Aliran ketiga adalah gerakan Kristen Jawa yang besar dan kuat, di bawah kepemimpinan Kyai Ibrahim Tunggal Wulung. Dia adalah keturunan dari keluarga kerajaan Solo (Mangkunegaran) di Jawa Tengah dan dia menjadi pertapa mistik di Gunung Kelut di Jawa Timur.

Akhirnya, pada awal abad kedua puluh, ketiga aliran ini disatukan menjadi satu keluarga jemaat di bawah kepemimpinan dan perawatan Misi Mennonite Belanda, dengan misionaris dari Belanda, Rusia, dan kemudian Jerman dan Swiss.

Kemerdekaan Indonesia memberikan kesempatan bagi gereja-gereja untuk tumbuh dan berkembang, meskipun harus melalui banyak tantangan dan perjuangan. Akhirnya, dengan bantuan dari Mennonite Eropa dan *Mennonite Central Committee* (MCC) Amerika Utara, mereka dapat menghidupkan kembali salah satu rumah sakit misi, me,mbuka kembali banyak sekolah, dan membuka sekolah baru yang salah satunya adalah sekolah teologi di Pati. Gereja tumbuh sangat pesat meskipun dalam konteks yang didominasi Islam. Pada tahun 1996 sinode GITJ mengalami perpecahan dan beberapa tahun kemudian (tahun 2000) berhasil melakukan rekonsiliasi. Sekarang Sinode GITJ terdiri dari 114 jemaat dewasa, banyak penganan atau Pos Pekabaran Injil, dan sekitar 45.000 anggota yang dibaptis.

Video tersebut membawa para penonton ke Tempur, sebuah desa kecil di puncak gunung Muria. Di desa ini komunitas Mennonite kecil diintegrasikan ke dalam komunitas Muslim yang besar. Gereja dan Masjid saling berhadapan, dan kedua komunitas saling membantu ketika dibutuhkan. Ini adalah komunitas yang damai dan harmonis.

Gereja Kristen Mennonite Muria di Indonesia , Gereja Kristen Muria Indonesia

Seperti GITJ, Gereja Kristen Mennonite Muria di Indonesia atau Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) adalah anggota Mennonite World Conference (MWC). Saat ini GKMI terdiri dari 56 gereja dewasa dan lebih dari 17.600 anggota yang tinggal di Jawa, Bali, Sumatera dan Kalimantan.

GKMI dimulai sebagai gerakan Kristen lokal yang dimulai oleh pasangan Tionghoa Indonesia bernama Tee Siem Tat dan Sie Djoen Nio. Ini terjadi di kota Kudus di Jawa Tengah sebelah Utara pada awal tahun 1900-an. Kelompok tersebut diidentifikasi sebagai bagian dari keluarga besar gereja Mennonite ketika para tokoh awal meminta dibaptis oleh misionaris Mennonite Rusia yang bekerja di bawah Misi Mennonite Belanda (*Doopsgezinde Zendingsvereniging*) di daerah Muria pada bulan Desember 1920.

Kelompok ini mengorganisir diri pada tahun 1925 dengan menggunakan nama bahasa Belanda *Chineesche Doopsgezinde Christengemeente* (Jemaat Mennonite Cina) dan diakui oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1927. Pada tahun 1940-an, sekitar enam kongregasi (gereja) telah dibentuk. Turut bergabung juga kelompok-kelompok orang Kristen Tionghoa Indonesia yang telah menjadi percaya melalui pelayanan misionaris Mennonite yang sebagian besar bekerja di antara penduduk Jawa di daerah tersebut. Mereka terkadang juga menggunakan nama Tionghoa, *Tiong Hwa Kie Tok Kau Hwe* (Gereja Kristen Tionghoa). Pada tahun 1948 mereka mengorganisir diri menjadi sebuah sinode yang disebut *Khu Hwee Muria*. Pada tahun 1958 mereka mengubah nama sinode menjadi Persatuan Gereja-Gereja Kristen Muria Indonesia.

GKMI muncul di komunitas Tionghoa Indonesia di kota-kota sekitar Gunung Muria, sebuah gunung berapi kuno di sepanjang pantai utara di Jawa Tengah. Sejak tahun 1960 telah menyebar ke luar wilayah Muria dan ke dalam kelompok etnis lain di empat pulau utama Indonesia bagian barat.

Video ini menunjukkan gereja GKMI di Solo (Surakarta). Solo selalu menjadi kota kebanggaan. Selama ratusan tahun Solo menjadi rumah Kerajaan Mataram Islam. Solo juga dikenal dengan batik, tradisi kerajaan, dan festival budaya.

Namun Solo juga memiliki reputasi lain sebagai “kota dengan sumbu pendek”. Solo menjadi pusat kerusuhan yang terkenal pada periode tahun 1911 dan 1999. Pada akhir abad ke-20, kerusuhan ditujukan kepada orang-orang Jawa Tionghoa dan berdampak sangat besar bagi anggota GKMI. Bahkan kini Solo dikenal sebagai tempat berkembangnya jaringan ekstremis, termasuk Jamaah Islamiyah, jaringan yang berafiliasi dengan Al-Qaeda di Asia Tenggara. Kelompok Islam yang berbasis di Solo memiliki hubungan dengan berbagai peristiwa teror di Indonesia pada tahun 1997 hingga 2001, Bom Bali tahun 2002 dan 2005, Bom Hotel Marriott di Jakarta dan banyak lagi. Bahkan dalam beberapa tahun terakhir, kota Solo menderita karena kekerasan berlatar belakang agama dan kelompok sektarian.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak inisiatif telah dilakukan untuk membangun perdamaian di Solo. Paulus Hartono, seorang pendeta Mennonite, bersama komandan Front Hizbullah, Yanni Rusmanto, mengambil langkah awal untuk melakukan kerjasama yang damai. Jalan menuju

perdamaian memang bergelombang, tetapi pada akhirnya mereka menemukan persahabatan, pengertian, dan kepercayaan. Perpustakaan Perdamaian yang disebutkan dalam video itu didirikan untuk menghubungkan siswa Kristen dan Muslim serta untuk memulai diskusi dan kegiatan perdamaian.

Jemaat Kristen Indonesia, Jemaat Kristen Indonesia

Gereja Mennonite termuda di Indonesia adalah Jemaat Kristen Indonesia (JKI). Gereja ini didirikan pada tahun 1984 oleh Adi Sutanto sebagai bagian dari GKMI. Gereja ini memiliki gaya ibadah karismatik dan evangelikal. JKI terdiri dari 325 gereja dengan sekitar 40.000 anggota. Gereja-gereja tersebut sebagian besar berada di Jawa, di perkotaan-perkotaan, dengan gereja paling besar ada di kota Semarang. Ada juga enam gereja di California Selatan dan satu di Belanda.

Konteks sejarah untuk Belanda



Banyak orang Kristen dalam tradisi Anabaptis menyebut diri mereka Mennonite atau Mennoniten, diambil dari nama tokoh pemimpin mereka yang berpengaruh, Menno Simons. Ia lahir sekitar tahun 1496 di desa Witmarsum Belanda (Frisia). Pada tahun 1524 ia menjadi seorang imam Katolik di desa terdekat Pingjum. Menno Simons mempertajam keyakinannya dengan membaca Alkitab, ia meninggalkan gereja Katolik dan mulai mengkhotbahkan prinsip-prinsip Anabaptis.

Pada tahun 1535 sekelompok orang Anabaptis mencoba untuk mendirikan Kerajaan Allah di bumi dengan menggunakan kekerasan, yang dibalas dengan lebih banyak kekerasan terhadap mereka. Tetapi bagi Menno Simons, sikap pantang kekerasan dan tanpa pelawanan merupakan konsep yang penting. Tulisannya yang paling penting adalah “ *A Fundamental Doctrine from the Word of Lord* “. Di masa yang paling sulit, ketika penganiayaan mencapai tingkat tertinggi, Menno Simons memimpin jemaat yang banyak mengalami penganiayaan dan memimpin mereka melewati masa-masa sulit. Di tahun-tahun berikutnya, kaum Mennonite dianiaya dengan kejam dan banyak dari mereka melarikan diri ke Polandia dan dari sana ke Ukraina, Kanada, Amerika Serikat, dan seterusnya.

Saat ini di Belanda, ada sekitar 5.000 pengikut Menno, di sekitar 100 jemaat. Mereka menyebut diri mereka *Doopsgezinden*. Mereka adalah anggota *Algemene Doopsgezinde Sociëteit* (ADS). Orang-orang Mennonit Belanda aktif dalam semua jenis kelompok kerja di seluruh dunia dan berusaha membawa karya-karya yang baik itu ke sebanyak mungkin tempat di dunia.

Pada 1950-an, jumlah Muslim di Belanda meningkat karena imigrasi dari Indonesia. Masjid (kayu) pertama dibangun pada tahun 1951 di Balk di Friesland oleh sekelompok mantan tentara KNIL Maluku. Masjid yang dibangun dari beton pertama, masjid Mobarak di Den Haag, dibangun pada tahun 1955.

Pada tahun 1960-an, puluhan ribu pekerja tamu Turki dan Maroko datang ke Belanda untuk bekerja di industri Belanda. Pada 1970-an dan 1980-an, banyak keluarga pekerja pendatang itu bergabung

dengan mereka. Lama kelamaan keinginan untuk kembali ke tanah air mereka semakin memudar dan mereka tinggal di Belanda sebagai pekerja pendatang bersama dengan keluarga mereka. Mereka mencari ruang untuk praktik keagamaan mereka dan jumlah masjid meningkat dengan pesat. Masjid pertama sering kali merupakan masjid “ruang keluarga” dan kemudian mereka membeli atau menyewa tempat bisnis, sekolah, dan gedung asosiasi sebagai masjid.

Pada tahun 1975 Suriname yang merupakan bekas koloni Belanda mendapatkan kemerdekaan. Pada tahun 1980, 300.000 orang Suriname memanfaatkan kesempatan untuk menetap di Belanda. Sekitar 10 persen orang Suriname di Belanda adalah Muslim, dengan asal-usul dari India atau Jawa.

Tidak hanya tenaga kerja tamu dan reunifikasi keluarga yang menyebabkan pertumbuhan populasi Muslim; dari akhir 1980-an jumlah mereka meningkat karena arus pengungsi dan pencari suaka yang terus meningkat dari Timur Tengah. Kelompok ini sebagian besar terdiri dari orang Irak, Suriah, Afghanistan, dan pengungsi dari bekas Yugoslavia.

Karena para imigran ini semula diperkirakan akan kembali ke negara asalnya, tidak banyak perhatian diberikan pada integrasi orang-orang ini ke dalam masyarakat Belanda yang lebih luas. Hal ini menyebabkan beberapa kelompok terisolasi dalam masyarakat Belanda, di mana bahasa asal mereka sendiri masih digunakan, tradisi rumah mereka berlanjut, dan pendidikan mereka cenderung tertinggal dari pendidikan umum karena perbedaan bahasa. Hal ini menyebabkan banyak frustrasi, terutama dari generasi kedua dan ketiga, yang mencari identitas mereka dalam tradisi dan cara hidup orang tua mereka.

Saling pengertian di antara berbagai kelompok yang tinggal di negara ini ada dalam tekanan berat. Dan inilah situasi hari ini. Para imigran serta penduduk Belanda yang lebih mapan sama-sama takut akan tradisi dan cara hidup mereka. Ada banyak inisiatif untuk mengatasi perbedaan, tetapi rasa saling tidak percaya itu masih besar.

Jumlah Populasi:

Agama di Indonesia

Jumlah penduduk 2021: 276,4 juta:

- Islam (86,7%)
- Protestan & Kristen lainnya (10,7%); Sekitar 108.000 Mennonite
- Katolik (3,12%)
- Hindu (1,74%)
- Buddhisme (0,8%)
- Konfusianisme (0,03%)

Agama di Belanda

Jumlah penduduk 2021: 17,4 juta:

- Tidak beragama (54,1%)
- Protestan & Kristen lainnya (20,7%). Sekitar 5.000 Mennonite (Doopsgezinden)
- Katolik (20,1%)
- Islam (5,0%)

Agama di dunia

- Kekristenan adalah agama dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Saat ini sekitar 2,3 miliar Orang di Bumi menyebut diri mereka Kristen.
- Islam nomor dua. Saat ini ada hampir 1,8 miliar umat Islam di dunia.
- Dengan lebih dari 950 juta pengikut, Hindu adalah agama terbesar ketiga di dunia, terutama di India.
- Di seluruh dunia, 658 juta orang menyebut diri mereka non-religius atau agnostik dan 138 juta ateis.

Profil

Hani Yopitha adalah anggota dari GITJ Jepara.

Poniyah adalah orang Kristen pertama di desa Tempur.

Suwadi adalah suami Poniyah dan pengurus gereja GITJ di Tempur. Dia adalah adik dari penjaga masjid

Mariyono adalah kepala desa Tempur.

Danang Kristiawan adalah pendeta GITJ Jepara. Dia juga direktur komisi perdamaian GTIJ dan dosen di Seminari Mennonite (STAKWW Pati). Danang beberapa kali menyelenggarakan kemah pemuda antariman Muslim-Kristen dan program *live-in* di mana pemuda Muslim tinggal bersama keluarga Kristen dan sebaliknya. Ia juga melakukan penelitian di desa Tempur, di mana komunitas Muslim dan Kristen hidup rukun.

Adi Setyawan adalah anggota GKMI Solo dan berperan sebagai pustakawan perdamaian di Perpustakaan Damai.

Paulus Hartono adalah pendeta GKMI Solo dan direktur Mennonite Diakonia Service (MDS). Paulus telah mengambil banyak inisiatif di bidang dialog Kristen-Muslim. Prestasinya yang paling menonjol adalah ia menjalin kerjasama yang erat antara milisi Hizbullah lokal dan Gereja Mennonite. Tentang proses ini, Paulus menulis buku yang menarik: “ *The Radical Muslim and Mennonite* “. Bersama-sama mereka melaksanakan proyek, terutama di bidang bantuan kemanusiaan dan tanggap bencana, serta menyelenggarakan pelatihan perdamaian bagi kelompok Muslim dan Kristen.

Dian Nafi adalah pemimpin Pesantren Al-Mu áyyat

Aldi Rizky adalah santri di Pesantren Al-Mu áyyat.

Annegreet van der Wijk adalah Pendeta Mennonite Belanda di Bussum-Naarden.

Hanneke Poorta adalah anggota dari Gereja Mennonite Bussum-Naarden.

Janneke Priester adalah anggota dari Gereja Mennonite Bussum-Naarden.

Matthys Hajonides adalah anggota dari Gereja Mennonite Bussum-Naarden.

Laura Wiskerke adalah anggota dari Gereja Mennonite Bussum-Naarden.

Seri video Transmisi

Produser Max Wiedmer, seorang Mennonite Swiss dari Affox (sebuah perusahaan video, film, dan multimedia), bersama dengan Hajo Hajonides, seorang Mennonite Belanda, dari International Menno Simons Center, mengembangkan sebuah proyek video untuk memperingati baptisan Anabaptis pertama di Zurich, pada tahun 1525. Di samping perayaan lain yang diselenggarakan di Eropa, kedua mitra tersebut juga memproduksi lima video pendek setiap tahun antara tahun 2020 dan 2024. Setiap video mencakup topik yang dekat dengan hati kaum Mennonit di seluruh dunia. Untuk menekankan dimensi global, video tersebut difilmkan di berbagai negara.

Video-video ini dimaksudkan untuk digunakan dalam lokakarya, kelompok diskusi, sekolah minggu, dan sebagainya. Video dinarasikan atau diberi subtitle dalam beberapa bahasa, sehingga dapat diterapkan secara luas. Setiap judul memiliki panduan belajar yang memberikan informasi latar belakang tentang negara tempat video tersebut dibuat dan tentang subyek yang disajikan dalam video itu sendiri. Panduan ini mencakup pertanyaan-pertanyaan yang dapat menjadi dasar untuk diskusi.

Pada tahun 2020, video pertama diproduksi dengan topik “kebebasan berkeyakinan.” Film ini diambil di Ethiopia dan membahas tentang Gereja Meserete Kristos di Ethiopia, yang sangat tertindas selama rezim komunis totaliter di negara itu . Terlepas dari penindasan itu, gereja tumbuh dan berkembang secara mengesankan.

Seri video Transmisi dapat ditemukan di situs web Mennonite World Conference (MWC): <https://mwc-cmm.org/> Cari "Transmisi" dan di: <https://www.affox.ch/en/current-project/>

Pendukung proyek

Tim produksi mengucapkan terima kasih kepada para kontributor dan orang-orang yang membantu terwujudnya membuat video ini.

Mitra

AFHAM, Asosiasi Française d ' Histoire Anabaptiste-Mennonite: [histoire - menno.net/](http://histoire-menno.net/)

AMBD, Arbeitsgemeinschaft Mennonitischer Brüdergemeinden di Deutschland eV; amd.de/

Jaringan Anabaptis Mennonite: amnetwork.uk/

IMSC, Internasional Menno Simons Centrum: www.mennosimonscentrum.nl/Imsc_English_site

Mennonite Church Canada International Witness: [www.mennonitechurch.ca/international - saksi](http://www.mennonitechurch.ca/international-saksi)

Mennonite World Conference, sebuah komunitas gereja-gereja yang berhubungan dengan Anabaptis yang merayakan 500 tahun pada tahun 2025.

Sponsor

Affox AG, Swiss

Anabaptist Mennonite Network, Inggris

Horsch-Stiftung, Jerman

International Menno Simons Centrum, Belanda

Doopsgezinde Stichting DOWILVO, Belanda

Stichting het Weeshuis van de Doopsgezinde Collegianten De Oranjeappel, Belanda

Fonds van de Doopsgezinde Gemeente Zuid-Limburg, Belanda

Commissie Indonesia, Belanda